

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi yang dimiliki negara Indonesia begitu banyak dan melimpah, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang menjadi prioritas utama bagi negara-negara di dunia, salah satunya di Indonesia. Sektor pariwisata telah menjadi penyumbang devisa nasional terbesar keempat di Indonesia. Bahkan menurut Menteri Pariwisata Dr. Ir. Arief Yahya, menurutnya sektor pariwisata merupakan penyumbang lapangan kerja termudah dan termurah terutama dari segi regulasi dan investasi pemerintah. Saat ini pariwisata Indonesia merupakan sektor yang berperan penting dalam mengembangkan perekonomian negara dan membangun kesejahteraan masyarakatnya. Kegiatan pariwisata saat ini berkembang pesat sejalan dengan minat masyarakat Indonesia untuk berwisata dan menjadi sektor unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berkembangnya suatu objek wisata tidak lepas dari minat berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik objek wisata tersebut. Minat berkunjung pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri konsumen berupa keinginan untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah yang menarik perhatian seseorang. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik

konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Ernawati, 2021).

Dengan berkembangnya pariwisata terbukti dapat memberikan kontribusi yang positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan adalah semakin meningkatnya perekonomian suatu negara dan semakin luasnya kesempatan kerja yang terbuka di berbagai bidang seperti perdagangan, perhotelan maupun transportasi. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti rusaknya daerah ekosistem pariwisata dan lunturnya kebudayaan (Dhalyana & Adiwibowo, 2013). Pariwisata merupakan sektor ekonomi global yang dianggap paling menjanjikan. Pariwisata berkembang pesat dan telah menjadi industri potensial yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pergerakan ekonomi suatu negara (Pramezwary *et al.*, 2021).

Indonesia sendiri memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan banyaknya pariwisata di Indonesia, maka minat berkunjung wisatawan menjadi faktor yang penting dalam menunjang pariwisata itu sendiri. Selain itu, industri pariwisata juga merupakan sektor utama penghasil devisa negara (Jumanto, 2017). Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya bangsa dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya yang ada. Oleh karena itu, Allah

memerintah hambaNya untuk melakukan perjalanan sebagaimana dalam firmanNya. Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Katakanlah (Muhammad): “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (QS. Al-an’am ayat 11).

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan sebuah perjalanan yang tujuannya bukan semata-mata hanya untuk melakukan wisata, tetapi agar kita melihat dengan sendirinya kuasa Allah SWT yang mana merupakan hasil peninggalan sejarah dari zaman dahulu.

Keanekaragaman menjadi bagian terpenting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, sehingga keunggulan pariwisata dapat ditingkatkan dan menjadikan destinasi pariwisata di Indonesia mempunyai daya saing untuk menghadapi perkembangan pariwisata global. Setiap daerah di Indonesia berusaha saling memperlihatkan keunggulan yang dimilikinya agar menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Minat wisatawan terhadap tempat wisata akan memicu semakin banyaknya tempat wisata baru. Salah satu daerah

di Indonesia yang menunjukkan keunggulannya di sektor pariwisata adalah Kota Tangerang.

Kota Tangerang merupakan salah satu Kota di Indonesia yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Kota Tangerang merupakan salah satu Kota penyangga Ibu Kota yang berkembang cukup pesat. Hal ini terlihat dari sarana transportasi, pendidikan, fasilitas umum, hingga kawasan pusat perbelanjaan yang semakin modern di Kota Tangerang. Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan, Kota Tangerang memiliki potensi yang menguntungkan dalam pengembangan sektor pariwisata, karena letak geografisnya yang berdekatan dengan DKI Jakarta. Sehingga dengan mudah didatangi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik terutama pada akhir pekan dan hari-hari libur, dan dengan hal itu menjadikan Kota Tangerang sebagai Kota industri besar sehingga sektor pariwisata juga berkembang.

Potensi lainnya adalah Pemerintah Kota Tangerang secara rutin menggelar berbagai event yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah Kota Tangerang telah menerapkan kebijakan, salah satunya dengan menjadikan sektor pariwisata sebagai prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Tangerang sebagai daerah yang memiliki berbagai destinasi dengan latar belakang budaya dan sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan. Pariwisata di Kota Tangerang

terus mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan dengan naiknya jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik di Kota Tangerang

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2015	18.439	319.239	337.678
2016	85.126	469.173	554.299
2017	295.245	793.502	1.088.747
2018	237.996	1.360.154	1.598.150

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, 2019

Kini destinasi wisata di Kota Tangerang mulai banyak dikenal oleh masyarakat, dapat dibenarkan dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya baik wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Kota Tangerang. Dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Tangerang dalam kurun waktu empat tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan daripada tahun 2016 dengan jumlah 1.088.747 jiwa. Kabid Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang menjelaskan bahwa dengan melalui sosial media sejumlah objek wisata yang ada di Kota Tangerang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Sehingga

sampai dengan tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tangerang terus meningkat dengan jumlah 1.598.150 jiwa.

Kota Tangerang merupakan kawasan yang fokus terhadap pengembangan destinasi wisata. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, destinasi di Kota Tangerang hingga tahun 2019 sebanyak 58 destinasi. Sehingga dengan beragamnya destinasi yang ada akan berdampak pada penghasilan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan daerah, yaitu memberikan kontribusi terhadap penghasilan masyarakat setempat. Destinasi wisata yang menjadi daya tarik paling kuat di Kota Tangerang adalah wisata kuliner. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah selalu menyempatkan untuk mencicipi kuliner khas yang ada di daerah tersebut. Suku Sunda, Tionghoa, dan Betawi adalah suku dominan yang banyak mempengaruhi kuliner yang ada di Kota Tangerang. Hal ini mengakibatkan sebagian besar kuliner khas di Kota Tangerang mirip dengan kuliner khas di daerah setempat. Oleh karena itu, dengan adanya hal tersebut menjadi keunikan yang membuat wisatawan berkunjung ke Kota Tangerang dan menjadi salah satu daya tarik yang sangat kuat di Kota Tangerang.

Destinasi wisata kuliner yang terkenal dan menjadi favorit di Kota Tangerang adalah Pasar Lama Tangerang. Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu pasar tertua dan paling terkenal di Kota Tangerang. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, kawasan Pasar Lama sendiri

diresmikan sebagai tempat wisata kuliner mulai tahun 2012 dengan nama “Kawasan Kuliner Pasar Lama”. Kawasan ini berlokasi di Jalan Kisamaun, kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata terkenal di Kota Tangerang sebagai Kawasan Pasar Lama yang banyak dikunjungi orang untuk tujuan wisata kuliner. Banyak terdapat ruko yang menjual berbagai macam usaha seperti pedagang kaki lima hingga membuka usaha terutama di depan ruko atau di jalur pejalan kaki.

Kawasan kuliner Pasar Lama ini dulunya merupakan salah satu perkampungan Cina tertua yang ada di Pulau Jawa yang berkembang sejak abad ke-16, karena pentingnya sungai Cisadane yang menjadi jalur transit air di Tangerang sebelum abad ke-17 (Purwaningsih *et al.*, 2021). Karena keberadaan pasar ini terbentuk dari sejarah yang dulunya merupakan pusat perdagangan tertua di Kota Tangerang dan merupakan cagar budaya. Selain itu, kawasan ini sangat kental dengan akulturasi budaya seperti etnis Tionghoa, Betawi, Eropa dan Sunda. Setelah itu kawasan ini berkembang menjadi kawasan kuliner karena pedagang makanan mulai memenuhi kawasan tersebut. Keanekaragaman kuliner memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan potensi wisata kuliner (Juliana, 2019). Setelah itu, kawasan ini di tata ulang oleh Pemerintah Kota Tangerang dan dijadikan kawasan wisata kuliner yang ramai dikunjungi, karena kuliner sendiri menjadi daya tarik yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Setelah di tata ulang oleh Pemerintah Kota Tangerang, kawasan Pasar Lama Tangerang mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan setiap hari pun mengalami kenaikan baik dari pengunjung hingga unit penjualan yang berjualan disana. Tetapi pada tanggal 2-7 Februari tahun 2022, diadakannya penutupan sementara untuk pedagang kaki lima dan adanya penataan ulang di kawasan tersebut yang dilakukan oleh PT Tangerang Nusantara Global (TNG), BUMD milik Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang. Yang dimana para Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan tersebut akan diizinkan untuk beroperasi mulai dari pukul 16.00 - 01.00 WIB di tempat parkir yang ada. Sebelum digunakan para pedagang kaki lima untuk berjualan, tempat parkir akan berfungsi sebagaimana mestinya. Dan ketika sudah memasuki jam 16.00 WIB maka sepanjang jalan akan ditutup untuk kendaraan yang akan melintas di kawasan tersebut. Sehingga untuk pengunjung yang datang membawa kendaraan baik kendaraan roda dua maupun roda empat dapat memarkirkan kendaraannya di tempat parkir di sekitaran kawasan Pasar Lama Tangerang.

Sebelum dilakukan penataan ulang pada bulan Februari tahun 2022, sepanjang jalan di kawasan Pasar Lama Tangerang pada pukul 16.00 masih dilalui kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga mengakibatkan kemacetan yang sangat parah di sepanjang ruas jalan kawasan tersebut. Adapun penataan ulang lainnya berupa pengecatan di Jalan Pasar Lama, dan dari pihak PT TNG juga akan menempatkan meja, kursi, dan tenda di kawasan Pasar Lama Tangerang. Setelah diadakan penataan ulang,

Pemerintah Kota Tangerang juga akan mewajibkan pedagang membayar retribusi sebesar Rp 30.000/hari. Karena kebijakan tersebut bertujuan untuk menghilangkan praktik pungli yang membebani para pedagang. Dengan penataan ulang yang dilakukan oleh PT TNG dan Pemerintah Kota Tangerang juga semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang, semakin bertambahnya unit penjualan yang ada di Pasar Lama Tangerang, dan kawasan Pasar Lama Tangerang semakin baik dan tertata sehingga membuat para pedagang dan wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan tersebut lebih aman dan nyaman untuk menikmati kuliner dan sejarah yang ada disana.

Tabel 1.2

Data Pengunjung Kawasan Pasar Lama Tangerang

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	145.890
2019	184.245
2020	98.874
2021	123.377
2022	237.937

Sumber: Wawancara secara langsung oleh pihak pengelola

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis diakibatkan dengan adanya covid-19. Banyak dampak yang dirasakan oleh para pelaku bisnis dan masyarakat. Para pedagang dan pengunjung dengan cepat menghilang. Beberapa bisnis juga

berhenti menjual dagangannya, yang diakibatkan karena adanya protocol kesehatan. Hampir semua pedagang yang berjualan di kawasan tersebut mengeluh, karena pendapatan mereka yang setiap harinya semakin menurun drastis. Tetapi pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena pengunjung yang datang ke Pasar Lama Tangerang ini sudah cukup berani untuk keluar rumah karena sudah mulai meredanya covid-19. Pada tahun 2022 hingga bulan September jumlah kunjungan wisatawan mencapai 237.937 bahkan bisa semakin bertambah banyak wisatawan yang berkunjung hingga akhir tahun nanti. Pada bulan Mei tahun 2022 menurut Tim Disway.id, kawasan Pasar Lama penuh dikunjungi oleh banyaknya wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Dalam Islam, wisata merupakan hal yang dianjurkan untuk mensyukuri nikmat Allah dan mentadabburi kemegahan ciptaan-Nya. Wisata dijelaskan dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam Q.S Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperkenankan untuk melakukan perjalanan mengelilingi semua daerah dan seluruh penjuru bumi, dan dibolehkan untuk mencicipi segala jenis makanan dan membawanya sebagai oleh-oleh untuk kerabat di rumah dan makanlah oleh kalian rezeki yang telah Allah keluarkan untuk kalian dari seluruh penjuru bumi.

Pemerintah Kota Tangerang beberapa kali telah menggelar beberapa acara promosi Pasar Lama Tangerang, salah satunya adalah *Culinary Night* Pasar Lama setiap tahunnya. Sehingga dengan adanya acara promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang, membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke kawasan Pasar Lama. Wisata kuliner memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian negara (Ian, 2016; Sims, 2009). Wisata kuliner merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada makanan sebagai daya tarik untuk eksplorasi atau destinasi wisata (Long, 2012).

Suatu daerah dapat dikatakan memiliki daya tarik wisata, jika daerah tersebut memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman. Kawasan kuliner Pasar Lama memiliki daya tarik wisata tersendiri untuk wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan tersebut. Daya tarik utama dari Pasar Lama Tangerang adalah karena memiliki latar belakang Cina yang kuat dan hingga saat ini masih terdapat beberapa peninggalan-peninggalan bersejarah seperti seperti klinteng tua yang telah berdiri sejak tahun 1600-an yang saat ini masih berdiri kokoh,

masjid yang menjadi simbol kerukunan antar umat muslim, vihara Boen Tek Bio yang merupakan kuil tertua di Tangerang yang telah berdiri selama 300 tahun, Kuil Tionghoa tertua di Kota Tangerang, serta museum Peranakan Benteng Heritage. Dan kawasan Pasar Lama Tangerang disebut juga sebagai surganya untuk para pecinta kuliner, karena wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini dapat menemukan segala macam jenis kuliner dengan konsep *street food*. Maka dari itu, dengan beragamnya kuliner dan sejarah yang melekat pada kawasan tersebut menjadikannya berbeda dan memiliki keunikan tersendiri yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Pasar Lama Tangerang. Dalam pengembangan kepariwisataan, daya tarik wisata menjadi salah satu faktor yang penting untuk dapat memajukan program yang dibuat pemerintah dalam melestarikan melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang bisa dipromosikan kepada wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Adimayu & Ernawati, 2020), (Ernawati, 2021), (Nurbaeti et al., 2021) menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Novitaningtyas *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

Aksesibilitas merupakan syarat yang sangat penting untuk obyek wisata (Abdulhaji & Yusuf, 2016). Akses untuk menuju Pasar Lama Tangerang sangat mudah untuk diakses dan dijangkau dengan berbagai kendaraan baik kendaraan

umum maupun pribadi. Kondisi jalan untuk menuju Pasar Lama Tangerang sangat baik karena sudah beraspal beton, karena kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata (Gillovic & Mcintosh, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Anwani, 2021), (Laing et al., 2022) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Artinya semakin baik aksesibilitas di suatu obyek wisata maka semakin meningkat juga minat berkunjung wisatawan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Krisnadi & Natalia, 2020) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung.

Fasilitas wisata sangat dibutuhkan dalam mengelola kawasan Pasar Lama Tangerang agar minat berkunjung wisatawan semakin meningkat. Fasilitas yang ada di kawasan Pasar Lama Tangerang ini sudah cukup memadai untuk wisatawan yang berkunjung, antara lain area parkir, masjid, serta toilet umum. Dengan adanya fasilitas dapat memudahkan wisatawan dalam berkunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Charli & Putri, 2020), (Rizal et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa fasilitas secara signifikan berpengaruh terhadap minat berkunjung. Berbeda dengan penelitian (Awaluddin & Haryati, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kawasan Wisata Kuliner Pasar Lama Tangerang”**.

B. Batasan Masalah

Karena banyaknya keterbatasan yang dilakukan pada saat penelitian, maka penulis akan menentukan batasan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah yang ada di dalam penelitian. Penelitian ini hanya berfokus kepada pengunjung objek wisata kuliner pasar lama Tangerang. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar peneliti lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan berpikir peneliti. Oleh karena itu, penelitian dibatas di tiga faktor saja yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang?

2. Apakah aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang?
3. Apakah fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan kepada pengelola tempat pariwisata Kota Tangerang mengenai daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan untuk mengunjungi kawasan kuliner pasar lama Tangerang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi serta dapat menjadi sarana pembelajaran dalam menerapkan ilmu dan pemahaman yang diterima selama masa perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dikemudian hari tentang pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam sektor pariwisata dalam menetapkan kebijakan daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan minat berkunjung pada wisata kuliner pasar lama Tangerang.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan luas tentang pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan kuliner pasar lama Tangerang.